

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian penelitian di perusahaan PT. Putra Restu Ibu Abadi untuk produk batako berlubang ini adalah sebagai berikut adalah :

1. Jenis kerusakan yang terjadi di PT. Putra Restu Ibu Abadi ada 3 tipe *reject* atau 3 kategori meliputi : batako remuk, batako Pecah, Batako Cuil.
2. Faktor pendendalian kualitas yang berprinsip pada 4 M yang menjadi penyebab utama terbagi menjadi 3 bagian meliputi untuk batako remuk (faktor manusia), untuk batako pecah (faktor manusia dan metode) dan untuk batako cuil (faktor metode dan material)..
3. Beberapa usulan yang dapat diberikan terkait dengan masalah *reject* produk adalah sebagai berikut :
 - a. Tidak ada kontrol terhadap peralatan pallet kayu, pallet-pallet digunakan harus dibersihkan dari sisa material yang melekat. Untuk *material* yang jelek dan bagus di gudang dicampur menjadi satu dilakukan saat pencampuran *material*, *material* yang kualitas tinggi harus lebih banyak dari *material* yang kualitas rendah.
 - b. Produk jadi tidak ditempatkan dengan rapi, perlu ditambahkan operator pengawasan untuk penempatan produk jadi, guna menghindari penempatan yang tidak tepat. Sedangkan solusi lingkungan kerja tidak teratur di area produksi, perlu adanya pemisahan antara bagian produksi dan produk jadi Area penyimpanan produk membutuhkan ruang luas untuk jalannya transportasi forklif.

- c. *Material* melekat pada vibrasi / getaran dan *material* menggumpal pada mesin mixer dan multiblock, yaitu melaksanakan *maintanance* mesin multiblock secara teratur dan melakukan cek kondisi mesin sebelum melakukan proses produksi dengan cara melakukan Penjadwalan maintenance dan uji mesin sebelum produksi. Kemudian soal kebersihan pecahan batako dibiarkan diarea produksi, memberikan jeda waktu pada operator bagian mixer untuk membersihkan sisa-sisa material yang ada di area mesin mixer.
- d. *Maintanance* kurang terjadwal, perlu kontrol dan perawatan mesin yang lebih ketat lagi. Dan tidak adanya kontrol *work intruction*, yaitu menambahkan operator intruction untuk mengawasi tiap-tiap stasiun kerja guna mengontrol supaya SOP berjalan dengan baik.
- e. Pengawasan kurang dalam hal produksi, perlu diadakan pengawasan yang lebih ketat dalam produksi. Kurang training pengetahuan produksi, diberikan arahan-arahan dalam menjalankan pekerjaan agar ketelitian dalam bekerja dapat ditingkatkan. Bekerja tidak sesuai SOP, memberikan nasehat kepada karyawan agar mempunyai sikap memiliki dan menjaga perusahaan, serta bertanggung jawab pada setiap pekerjaan.
- f. Perlunya penambahan gudang atau tempat penyimpanan produk batako, baik untuk gudang jadi dan rusak serta mengenai luasan dari gudang tersebut perlu ada perluasan dan penambahan.

5.2 Saran

1. Untuk menekan atau mengurangi jumlah produk cacat maka perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan peningkatan pengawasan dan pengendalian pada proses produksi batako, karena hal ini bisa menjadi permasalahan bagi konsumen dan tentunya bagi perusahaan.
2. Selain itu juga harus diperhatikan kondisi lingkungan kerja, baik fisik maupun psikologis, kondisi lingkungan fisik yang perlu diperhatikan bisa meliputi kebersihan, kerapian, ventilasi udara. Faktor psikologis bisa juga meliputi hubungan antara sesama kerja. Oleh karena itu kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja para pekerja.
3. Melakukan perawatan secara teratur pada mesin produksi agar mesin produksi tidak mengalami kerusakan yang juga dapat mengganggu jalannya produksi.